

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional yang ingin di capai yaitu” Sehat Jasmani dan Rohani” dengan demikian peranan pendidikan jasmani dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia memang peranan yang sangat strategis. Olahraga adalah media untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan aktif sepanjang hayat, artinya semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di suatu daerah, semakin tinggi pula kesadaran berkemasyarakat di daerah tersebut akan hidup sehat dan berkualitas.

Gorontalo adalah provinsi yang baru yang sedang tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang satu di antaranya yang diharapkan oleh masyarakat umumnya yakni di bidang pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga. Oleh sebab itu pembinaan olahraga di sekolah-sekolah harus di mulai sejak dini. Dalam usaha peningkatan prestasi olahraga, banyak faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah penyediaan fasilitas, penguasaan tehnik, adanya kompetensi yang teratur dan faktor lainnya yang mendukung. Semuanya itu merupakan faktor yang mendapatkan perhatian dari guru olahraga, pembinaan olahraga kampus, maupun pelatih.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang semestinya dimiliki setiap manusia untuk meningkatkan mutu dan martabat dalam eksistensinya dalam menjalani hidup terlebih di era modern sekarang ini dalam menyongsong kecerdasan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri sendiri, menambah pengalaman agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan baik cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual.

Pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental dan emosional. Pendidikan jasmani tak

lepas dari olahraga yakni aktivitas jasmani dalam mengembangkan potensi yang ada pada individu secara fisik, mental, keterampilan gerak dalam suatu cabang keolahragaan dalam mencapai prestasi setinggi-tingginya pada bidang olahraga itu sendiri. Tenis meja adalah permainan yang menuntut tingkat kemampuan fisik yang prima agar mampu menampilkan permainan dengan menerapkan teknik-teknik permainan yang baik dan konsisten. Dengan demikian dibutuhkan pembina orang guru yang memahami dengan jelas tugas profesinya. Dalam usaha peningkatan prestasi olahraga yang maksimal dalam permainan tenis meja, maka kondisi fisik merupakan prasyarat yang utama dan mutlak harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap atlet

Pencapaian keterampilan olahraga tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan suatu proses untuk dapat mencapainya. Bakat olahraga seorang siswa adalah merupakan modal utama yang harus dikembangkan dengan pengelolaan secara baik dan tepat, agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran Guru sangat dibutuhkan, mulai dari pengembangan program pembelajaran, langkah-langkah merancang program pembelajaran sampai pada penentuan sebuah model/metode pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, para peserta didik tentunya diharapkan mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan optimal dan mampu mengimplementasikan pada saat melaksanakan gerak dasar keterampilan tersebut baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan maka dalam penugasan pelaksanaan gerak keterampilan dengan sendirinya akan terlaksana secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran penjasokes pada cabang olah raga tenis meja, tentunya para siswa diharapkan mampu melakukan pukulan forehand secara optimal sebagai sebuah prestasi dalam pembelajaran. Memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal pada cabang olahraga tenis meja berdasarkan kriteria

ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah sebuah capaian minimum yang harus diperoleh setiap siswa. Tentunya para siswa selain mampu memperoleh nilai minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, para siswa juga mampu melakukan pukulan forehand semaksimal mungkin dengan harapan dapat mencipta sebuah prestasi sebagai seorang atlet tenis meja sebagai tujuan utama pada olahraga prestasi.

Namun berbagai masalah masih saja kita jumpai dalam proses pembelajaran seperti halnya disekolah-sekolah lainnya. Seperti halnya yang dijumpai saat observasi di SMP N 1 Telaga dalam proses pembelajaran cabang olahraga tenis meja pada teknik dasar pukulan forehand. Dalam pembelajaran ini guru telah mengupayakan strategi pembelajaran agar dalam implementasi materi yang diberikan siswa mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Kenyataannya pada saat para siswa diberikan kesempatan melakukan gerak keterampilan pukulan forehand, sebagian besar diantaranya tidak mampu melakukan gerak keterampilan dengan baik dan benar hal ini karena kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dan kurangnya kesempatan dalam melakukan gerak keterampilan pukulan forehand ini saat penugasan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai seperti yang diharapkan.

Kita tahu bersama bahwa permainan tenis meja terdiri dari beberapa teknik dasar pukulan. Maka dalam pelaksanaannya para siswa haruslah benar benar memahami cara melakukan gerak keterampilan dengan baik dan benar berdasarkan kaidah yang ada didalamnya pada keterampilan pukulan forehand. Untuk itu, model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi adalah solusi atas masalah ini.

Untuk itu model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah solusi yang sesuai atas masalah yang ada. Dimana Kooperatif Tipe STAD ini merupakan sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman.

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya kemampuan siswa dalam permainan tenis meja di SMP Negeri 1 Telaga. Model pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, serta kurang variatifnya metode latihan yang diberikan oleh guru penjasorkes dalam mengembangkan bakat para siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan pendataan langsung atau penelitian lapangan, Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya dengan melaksanakan penelitian, yang akan menjadi substansi pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* terhadap pukulan forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP N 1 Telaga

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang muncul sehubungan dengan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar pukulan forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Telaga adalah: apakah kemampuan teknik dasar pukulan forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP N 1 Telaga perlu ditingkatkan.? Apakah model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar pukulan forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP N 1 Telaga.?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah “ apakah melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat mempengaruhi teknik dasar pukulan forehand dalam permainan tenis meja Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Telaga.?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Terhadap Pukulan Forehand Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VII SMP N Telaga.?

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian di lapangan. Khususnya manfaat secara teoritis dari penelitian tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* akan lebih mudah dipahami baik dari gerakan sederhana sehingga gerak yang sifatnya kompleks ,mengenai gerakan pukulan forehand.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat memotifasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasokes terutama materi pukulan forehand.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi olahraga dan hasil belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan, saran, informasi meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa maupun lulusan.
4. Bagi penelitian lanjutan, sebagai sumber kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti.